

**POTENSI PENGEMBANGAN PASAR  
TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN  
EKONOMI PEDAGANG DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh :**

**RODYATUL ADAWIYAH**

**NIM. 1740200035**

---

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**POTENSI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL  
UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI PEDAGANG  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh :**

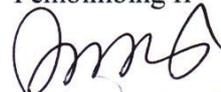
**RODYATUL ADAWIYAH**

**NIM. 1740200035**

Pembimbing I

  
**Delima Sari Lubis, M.A.**  
NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II

  
**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
NIDN. 2028048201

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **RODYATUL ADAWIYAH**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 01 November 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*AssalamualaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RODYATUL ADAWIYAH** yang berjudul **"Potensi Penembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Pedagang di Kota Padangsidempuan"**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmd Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Tbu kami ucapkan terimakasih.

*WassalamualaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, M.A.**

**NIP. 19840512 201403 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**

**NIDN. 2028048201**

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RODYATUL ADAWIYAH

NIM : 1740200035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **“Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan  
Ekonomi Pedagang di Kota Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 November 2023

Say  
  
METRAL  
TEMPEL  
43592AKX749479955

RODYATUL ADAWIYAH

NIM.1740200035

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rodytaul Adawiyah**  
NIM : 1740200035  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Negeri Syekh Ali hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Potensi Pengembangan Pasar Tradisional untuk Meningkatkan Ekonomi Pedagang di Kota Padangsidimpuan.**

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

14 Oktober 2023



**RODYAUL ADAWIYAH**  
NIM. 174020003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI**

Nama : Rodyatul Adawiyah  
NIM : 1740200035  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan  
Ekonomi Pedagang di Kota Padangsidempuan

Ketua

Sry Lestari, M.E.I  
NIDN.2005058902

Sekretaris

Rini Hayati Lubis M.P  
NIDN.2013048702

Anggota

Sry Lestari, M.E.I  
NIDN.2005058902

Rini Hayati Lubis M.P  
NIDN.2013048702

Aliman Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN.2028048201

Zulaika Matondang M.Si  
NIDN.2013048702

Pelaksana Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Selasa/28 November 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/71.25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Potensi Pengembangan Pasar Tradisional  
Untuk Meningkatkan Ekonomi Pedagang Di  
Kota Padangsidempuan**

**Nama** : **Rodyatul Adawiyah**  
**NIM** : **1740200035**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 8 Desember 2023  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Nama : Rodyatul Adawiyah**  
**NIM : 1740200035**  
**Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Pasar Tradisional untuk Meningkatkan Ekonomi Pedagang di Kota Padangsidempuan**

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah keberadaan pasar tradisional saat ini belum dapat dimanfaatkan secara sinergis oleh pengelola dan para pedagang di pasar tradisional. Terjadinya tren belanja di berbagai segmen, dari pasar tradisional yang dikelola secara konvensional ke pasar moder yang dikelola secara profesional membuat penghargaan dan kebanggaan masyarakat melemah terhadap hal-hal yang bermuatan tradisional. pasar tradisional perlu dikembangkan ketahap yang lebih baik dengan menemukan model pengembangan pasar tradisional yang tepat dengan harapan tidak hanya berdampak terhadap fisik pasar tetapi juga berdampak pada aspek manajemen dan aspek ekonomi pedagang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi penelitian di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan, adapun pengumpulan data peneliti lakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Sifat penelitian ini deskriptif yaitu menggambarkan secara jelas, faktual, cermat dan tepat mengenai potensi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi pengembangan pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi pedagang.

Hasil Penelitian ini adalah Pasar Sagumpul Bonang Padangsidempuan memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi pedagang, karena pasar sagumpul bonang merupakan pasar tradisional terbesar dan letaknya strategis, mudah di jangkau. Strategi pengembangan pasar dilakukan dengan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar belum sepenuhnya dapat meningkatkan ekonomi pedang di pasar tradisional sagumpul bonang.

Kata Kunci : Potensi, Pengembangan, Pasar Tradisional, Ekonomi, Pedagang

**Name : Rodyatul Adawiyah**  
**NIM :1740200035**  
**Thesis Title :Potential for Traditional Market Development to Improve the Traders' Economy in Padangsidimpuan City**

### **ABSTRACK**

The problem that arises in this research is that the existence of traditional markets cannot currently be utilized synergistically by managers and traders in traditional markets. The emergence of shopping trends in various segments, from conventionally managed traditional markets to professionally managed modern markets, has weakened people's appreciation and pride for things with a traditional content. Traditional markets need to be developed to a better stage by finding the right traditional market development model with the hope that it will not only impact the physical market but also impact the management and economic aspects of traders. This research is field research which took the research location at Sangkumpal Bonang Market, Padangsidimpuan City. Meanwhile, the researcher carried out data collection using interview, observation and literature study methods. The nature of this research is descriptive, namely describing clearly, factually, carefully and precisely the potential for developing traditional markets in improving the economy of traders at the Sangkumpal Bonang Market, Padangsidimpuan City. The aim of this research is to determine the potential for developing traditional markets to improve the economy of traders. The results of this research are that the Sagumpal Bonang Market Padangsidimpuan has the potential to improve the economy of traders, because the Sagumpal Bonang Market is the largest traditional market and is strategically located, easy to reach. The market development strategy is carried out by market revitalization. Market revitalization has not been able to fully improve the sword economy in the traditional Sagumpal Bonang market.

**Keywords:** Potential, Development, Traditional Market, Economy, Traders

الاسم: روديات العدوية

الرقم: ١٧٤٠٢٠٠٠٣٥

عنوان الرسالة : إمكانية تطوير السوق التقليدية لتحسين اقتصاد التجار في مدينة بادانجسيديمبوان

### خلاصة

المشكلة التي تظهر في هذا البحث هي أن وجود الأسواق التقليدية لا يمكن حاليًا الاستفادة منه بشكل تازري من قبل المديرين والتجار في الأسواق التقليدية. إن ظهور اتجاهات التسوق في مختلف القطاعات، من الأسواق التقليدية التي تدار بشكل تقليدي إلى الأسواق الحديثة التي تدار بشكل احترافي، أدى إلى إضعاف تقدير الناس واعتزازهم بالأشياء ذات المحتوى التقليدي. تحتاج الأسواق التقليدية إلى التطوير إلى مرحلة أفضل من خلال إيجاد نموذج تطوير السوق التقليدي الصحيح على أمل ألا يؤثر ذلك على السوق المادية فحسب، بل سيؤثر أيضًا على الجوانب الإدارية والاقتصادية للتجار. هذا البحث هو بحث ميداني اتخذ موقع البحث في سوق سانجكومبال بونانج بمدينة بادانجسيديمبوان، وفي الوقت نفسه قام الباحث بجمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة ودراسة الأدبيات. إن طبيعة هذا البحث وصفية، وهي تصف بشكل واضح وواقعي ودقيق ودقيق إمكانية تطوير الأسواق التقليدية في تحسين اقتصاد التجار في سوق سانجكومبال بونانج، مدينة بادانجسيديمبوان. الهدف من هذا البحث هو تحديد إمكانية تطوير الأسواق التقليدية لتحسين اقتصاد التجار نتائج هذا البحث هي أن سوق ساجومبال بونانج لديه القدرة على تحسين اقتصاد التجار، لأن سوق ساجومبال بونانج هو أكبر سوق تقليدي ويتمتع بموقع استراتيجي يسهل الوصول إليه. يتم تنفيذ استراتيجية تطوير السوق من خلال تنشيط السوق. لم يكن تنشيط السوق قادرًا على تحسين اقتصاد السيف بشكل كامل في سوق سانجكومبال بونانج التقليدي.

الكلمات المفتاحية: الإمكانيات، التنمية، السوق التقليدي، الاقتصاد، التجار

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nyan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulai Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul“ilmi, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin. Skripsi ini berjudul “Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Untuk meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar Sagumpal Bonang)”. Ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syari’ah, Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahnuri Zein M.E.,I selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Teruntuk Suami ananda Maulana Rizki dan Anak tercinta Abizar Alfarizqi yang selalu mensupport serta memberikan dukungan berupa moril dan juga motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Hendri Hasibuan) dan Ibunda (Masjuina Hutasuhut) tercinta yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada hentihentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi

ini, Yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

8. Teruntuk kakak dan adik adik saya yang sangat saya sayangi (Rohima, Nahda, Lidya, Asrul dan Yusril) yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk Responden di pasar Sangkumpul Bonang yang berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan,01 November 2023

Peneliti

**Rodyatul Adawiyah**  
**1740200035**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Konsonan Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Nama Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain .	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
( - )	Fatah	A	A
( - )	Kasaroh	I	I
( - )	Domma	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ..... ا ..... ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى ...	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
و ...	tanda dōmmah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah Transliterasi

Untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dōmmah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

## **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula

dirangkaikan. H. Huruf Kapital Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **H. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi ArabLatin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## Daftar Isi

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUSN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Teori Teori .....	10
1. Potensi Pengembangan Pasar Tradisional.....	10
a. Pengertian Potensi.....	10
b. Pengembangan Pasar Tradisional .....	11
2. Pasar Tradisional .....	16
a. Pengertian Pasar .....	16
b. Jenis-Jenis Pasar.....	19
c. Fungsi Pasar .....	25
3. Pedagang .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36

B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Sejarah Singkat Pasar Sangkumpal Bonang .....	46
2. Profil Pasar Sangkumpal Bonang.....	50
3. Sarana dan Prasarana Pasar Sangkumpal Bonang .....	51
4. Potensi Pasar Sangkumpal Bonang.....	52
B. Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Pedagang .....	52
1. Potensi Pasar Sangkumpal Bonang .....	52
a. Harga Pokok Murah .....	53
b. Produk dijual lebih bervariasi.....	56
2. Kondisi Ekonomi Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang..	58
3. Pengembangan Pasar Tradisional Sangkumpal Bonang .....	59
C. Analisa Penelitian .....	62
D. Keterbatasan Peneliti.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

Daftar Putaka

Daftar Lampiran

## **Daftar Tabel**

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Pasar Sangkumpal Bonang .....	51

## **Daftar Lampiran**

Dokumentasi .....	1
Pedoman Wawancara .....	2
Hasil Wawancara .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung kepada banyak faktor seperti salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka Panjang.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi bersangkutan-paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan dan berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi, biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan perkerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian.

---

<sup>1</sup> Badri, "Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok," h.224.

Pasar adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja serta kemauan untuk membelanjakannya.

Berkaitan dengan pola konsumsi masyarakat pada satu dasa warsa yang lalu, sebagian masyarakat hanya mengenal pasar tradisional sebagai salah satu tempat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan alamiah dibandingkan dengan pasar modern. Lokasi yang terletak di tempat yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, proses tawar-menawar yang terjadi pada saat berbelanja antara penjual dan pembeli sehingga menciptakan keakraban antara penjual dan pembeli menjadi keunggulan utama dari pasar tradisional.<sup>2</sup>

Secara teoritis pengertian pasar dalam ilmu ekonomi adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi (keseluruhan dari permintaan dan penawaran).<sup>3</sup> Dalam kehidupan sehari - hari, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, namun lebih mengutamakan pada proses jual beli. Pasar merupakan penggerak dan pendorong peningkatan ekonomi daerah disekitarnya, sehingga keberadaan pasar sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional selama ini lebih dikenal dengan tempat kumuh, semrawut, becek, bau, dan sumpek. Bukan itu saja, pasar tradisional selalu

---

<sup>2</sup>Paramita\* and A.A Ketut Ayuningsasi, "EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI PASAR AGUNG PENINJOAN," h.2.

<sup>3</sup> Putong, *Economics : Pengantar Mikro Dan Makro*, h.279.

diwarnai dengan kemacetan dan banyaknya aksi pencopetan. Hingga bagi sebagian kalangan khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja, berbelanja di pasar tradisional justru harus dihindari karena dapat menurunkan gengsi. Kondisi pasar tradisional yang “terpuruk” membuat banyak masyarakat di Indonesia belakangan ini memilih berbelanja di pasar modern, seperti mall, minimarket, supermarket, hipermarket, dan sebagainya<sup>4</sup>.

Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak setiap interaksi terdapat perekonomian dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi, karena ekonomi adalah roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia ke arah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.<sup>5</sup>

Dalam berinteraksi di pasar tradisional, para pelaku dapat berjual beli dan melakukan aktivitas dengan tetap berpegang pada norma dan kebiasaan secara turun-temurun dimana tempat pasar itu berada.<sup>6</sup> Menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan salah satu solusi pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia saat ini. Pasar tradisional biasanya terhubung dengan toko - toko kecil di dusun - dusun sebagai kulakan. Pasar tradisional di pedesaan juga terhubung dengan pasar

---

<sup>4</sup> Malano, *Selamatkan pasar tradisional*, h.2.

<sup>5</sup> Heri Irawan, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai,” h.11.

<sup>6</sup> Lukito, *Revitalisasi ruang pasar tradisional melalui pendekatan desain dan interaksi pengguna ruang*, h.17.

tradisional diperkotaan yang bisa menjadi sentral kulakan bagi pedagang pasar - pasar pedesaan disekitarnya. Pasar tradisional pada umumnya juga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial bagi para pelakunya.

Salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Padangsidempuan adalah pasar Sangkumpal Bonang. Pasar ini merupakan pasar terbesar di kota Padangsidempuan. Pedagang yang berada di pasar ini mulai dari pedagang kaki lima sampai pedagang grosiran. Pasar Sangkumpal Bonang adalah pasar terakbar di kota Padangsidempuan, letaknya berada di tengah kota sehingga mudah bagi masyarakat untuk mencapainya dari berbagai penjuru. Kesibukan berdagang di pasar Sangkumpal Bonang di awali dari pagi hingga sore bahkan sampai menjelang malam. Pasar ini menyuguhkan banyak barang yang lengkap dan cukup berupa kebutuhan pokok peralatan rumah tangga, baju dan masih banyak lagi. Masyarakat Padangsidempuan, masih banyak melakukan jual beli di pasar. sehingga pasar masih di butuhkan untuk menjual ataupun membeli berbagai kebutuhan.

Pasar Sangkumpal Bonang memiliki potensi terhadap perekonomian masyarakat Kota Padangsidempuan khusus nya pedagang yang ada di pasar Sangkumpal Bonang. Karena tempat yang strategis dan juga luas nya pasar tersebut menjadi daya tarik masyarakat bahkan liar daerah untuk berbelanja ke pasar Sangkumpal Bonang.

Saat ini kita tengah berada di era globalisasi, dimana pergerakan liberalisasi ekonomi dunia lebih terbuka yang berdampak besar terhadap

para pelaku pasar, termasuk pelaku di pasar tradisional. Masuknya pembangunan berupa pusat perbelanjaan dengan *ritel modern* di beberapa kota besar dan sedang serta menjamurnya beberapa *minimarket* ke pinggiran kota bahkan sampai ke pedesaan jelas sangat sulit untuk dibendung dengan kondisi perekonomian yang semakin terpuruk saat ini.

Pasar tradisional memiliki potensi guna membangun perekonomian masyarakat di tengah gempuran globalisasi. Di zaman sekarang ini pasar online sudah tidak asing bagi setiap individu. Kenyataannya masyarakat sekarang sudah banyak yang melakukan jual beli online. Tercatat per tahun 2022 transaksi pembelian di *e-commerce* naik 22,1 persen. Hal ini akan berdampak pada pasar tradisional.

Kenyataan di lapangan bahwasanya di kota Padangsidimpuan juga sudah mulai banyak berinteraksi lewat sosial media, banyak penjual yang sudah mulai mempromosikan dagangannya di jejaring sosial. Tidak hanya pakaian atau kosmetik yang dipromosikan di jejaring sosial akan tetapi sudah merambah ke kebutuhan pokok seperti cabai, bawang dan yang lainnya. Sehingga masalah yang muncul di kalangan pedagang khususnya pedagang kecil di pasar Sangkumpal Bonang sepi pengunjung dikarenakan ada perbedaan harga yang signifikan antara pedagang di pasar dengan pedagang online. Sehingga mengakibatkan adanya kemerosotan ekonomi para pedagang.

Untuk meningkatkan perekonomian pedagang di pasar Sangkumpal Bonang, perlu adanya pengembangan pasar. Salah satu upaya yang sudah

di lakukan oleh pihak pasar adalah dengan melakukan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar tradisional ialah upaya untuk meningkatkan kualitas dan kondisi fisik maupun non fisik tanpa menghilangkan keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan daya saing. Selain itu pengembangan pasar yang tak kalah pentingnya yaitu inovasi dari pedagang. Berinteraksi di pasar tradisional adalah salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan upaya dalam meningkatkan ekonomi pedagang.

Berdasarkan uraian Penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Pedagang Di Kota Padang Sidempuan.”**

## **B. Batasan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah pada penelitian ini, dan untuk mencegah ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membuat batasan masalah dengan memfokuskan pada Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Pedagang Kota Padang Sidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Batasan istilah adalah bagian-bagian yang menjelaskan tentang istilah yang terdapat pada judul penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sama dan menghindari pemahaman ganda antara peneliti dengan pembaca. Batasan istilah yang terkait dengan penelitian ini adalah:

### 1. Potensi

Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>7</sup>

### 2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu penerapan dari poin - poin penting yang dibentuk dalam lapangan, kemudian apabila sudah dibentuk dan sudah diuji terlebih dahulu untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kegunaannya. Maka desain tersebut diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan masukan.<sup>8</sup> Dalam pengertian lain pengembangan juga dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini pengembangan dimaksudkan adalah revitalisasi pasar .

### 3. Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh

---

<sup>7</sup> Ensiklopedi Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , h. 358

<sup>8</sup> Prawiradilaga, *PRINSIP DESAIN PEMBELAJARAN: (INstruction Design Principles)*, h.15.

<sup>9</sup> Alim Sumarno, *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*, hal. 39.

Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar

#### 4. Pedagang

Pedagang adalah seseorang yang melakukan jual beli. Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Secara logis dengan adanya kegiatan ini akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.<sup>10</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, maka dapat diketahui yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi pedagang Kota Padangsidempuan ?
2. Bagaimana Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Yang Tepat Untuk Meningkatkan Ekonomi Pedagang?"

---

<sup>10</sup> Mas'adi, *Fiqh muamalah kontekstual*, h.119.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuatu yang akan dilakukan tentu saja mempunyai suatu tujuan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi pedagang Kota Padangsidimpuan
2. Untuk mengetahui potensi pengembangan pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi pedagang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari suatu penelitian secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi oranglain, dan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti

Mendapat suatu pengalaman dan menambah wawasan tentang pengembangan pasar tradisional.

2. Pengelola pasar

Dapat dijadikan masukan dan sarana dalam upaya menetapkan kebijakan terhadap pedagang dan dalam peningkatan mutu pasar.

3. Pihak lain

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Potensi Pengembangan Pasar Tradisional**

###### **a. Pengertian Potensi**

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>11</sup> Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsian.<sup>12</sup>

Berbagai pengertian di atas, memberi pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh sesuatu, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena

---

<sup>11</sup> Ensiklopedi Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , h. 358

<sup>12</sup> Nasional, "Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional," h.1096.

itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi pengelola yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui proses yang tertata. Karena potensi tidak dapat terwujud apabila pengelola dan cara pengelolaannya tidak sesuai metode atau teori yang sudah ditentukan. Agar potensi yang sudah lama terpendam bisa muncul untuk meningkatkan kualitas dan juga daya saing suatu perusahaan

#### **b. Pengembangan Pasar Tradisional**

Pengembangan organisasi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Di masa depan, berbagai jenis organisasi hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap arus perubahan yang terjadi. Tuntutan mewujudkan perubahan yang dapat timbul dari dua sumber, yaitu dari dalam organisasi harus selalu peka terhadap aspirasi, keinginan, tuntutan dan kebutuhan berbagai kelompok itu dikenal dengan istilah pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>13</sup>

Pengembangan dalam teori manajemen organisasi di defenisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipasi para anggota keorganisasian, guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang, melalui proses yang

---

<sup>13</sup> Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* hal. 194.

berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan hingga pada akhirnya dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan.<sup>14</sup>

Strategi pengembangan pasar adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada para pedagang dari waktu ke waktu, pada masing - masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan pasar dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah - ubah. Salah satu strategi dalam pengembangan pasar adalah dengan melakukan revitalisasi pasar.

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami degradasi.

Revitalisasi pasar tradisional dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Program revitalisasi pasar tradisional adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahap dan membutuhkan waktu yang panjang. Tahap yang harus dilalui ketika melakukan program revitalisasi pasar

---

<sup>14</sup> Winardi, *Manajemen Perubahan (Managemen of change)*, H.140.

tradisional adalah intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan revitalisasi sosial atau institusional.

Program revitalisasi pasar tradisional digagas dengan maksud menjawab semua permasalahan yang ada di pasar tradisional.<sup>15</sup> Tujuan akhir dilakukannya revitalisasi pasar tradisional adalah tercapainya kesejahteraan untuk seluruh masyarakat. Masyarakat harus menyadari bahwa berbelanja di pasar tradisional tidak dianggap ketinggalan zaman.

Dalam menjalankan aktivitas ekonomi di pasar tradisional, kondisi memegang peran penting. Rancangan fisik pasar harus mempertimbangkan fungsi pasar sebagai tempat terjadinya aktivitas ekonomi. Program ini juga menyentuh tata kelola pasar. Mewujudkan pasar yang profesional haruslah dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh manajemen pasar terintegrasi menjadi satu.<sup>16</sup>

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi pasar terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Intervensi fisik,

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik

---

<sup>15</sup> Wahyudi, "STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PEDAGANG," h.41.

<sup>16</sup> Paramita\* and A.A Ketut Ayuningsasi, "EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI PASAR AGUNG PENINJOAN," h.235.

<sup>17</sup> Antariksa, "Ekonomi Manajerial,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 156

mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan pun menjadi penting, sehingga sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran yang panjang.

## 2) Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi yang mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, fasilitas- fasilitas yang harus tersedia dipasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.

Berikut ini beberapa pendapat menurut para ahli tentang konsep revitalisasi pasar tradisional. Menurut Danisworo menyatakan bahwa revitalisasi merupakan suatu upaya untuk memvitalize suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada dilingkungan seperti sejarah, makna, serta keunikan dan citra lokasi. Menurut Agung, tujuan dari revitalisasi pasar tradisional yaitu sebagai berikut;

- 1) Meningkatkan daya saing pasar tradisional (sebagai keunggulan lokal) melalui peningkatan tatakelola, SDM pedagang,

peningkatan akses pedagang terhadap jasa keuangan, pengaturan distribusi dan mekanisme kontrol kualitas barang, dan peningkatan sarana fisik serta infrastruktur pasar.

- 2) Meningkatkan peran pasar tradisional dalam menunjang akselerasi dalam membangun desa.
- 3) Meningkatkan peran pasar tradisional sebagai stimulus peningkatan sektor *rill* (termasuk industri kreatif) dalam perekonomian desa.
- 4) Peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat desa.
- 5) Memperkuat kemampuan desa dalam mengadakan pembiayaan pembangunan desa melalui peningkatan sumber pendapatan asli desa.<sup>18</sup>

Revitalisasi merupakan program pemerintah dalam upaya untuk memvitalkan kembali kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup akan tetapi mengalami kemunduran. Konsep revitalisasi akan mengacu benar pada program pembangunan apabila fokus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan. Revitalisasi tidaklah sekedar merubah bangunan pasar tetapi lebih dari itu. Gagalnya revitalisasi dalam merubah nasib pedagang pasar tradisional menunjukkan lemahnya manajemen pasar tradisional yang

---

<sup>18</sup> Stutiari and Arka, "DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN TATA KELOLA PASAR DI KABUPATEN BADUNG," h.151.

disebabkan karena pengelola pasar yang belum menjalankan fungsinya secara optimal dan tidak didukung dengan *standard operation procedure* yang jelas.

Revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern. Menurut Paskarina dalam Mangeswuri dkk, dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar dari tempat interaksi ekonomi menjadi ruang publik, yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan.<sup>19</sup>

## 2. Pasar Tradisional

### a. Pengertian Pasar

Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang disebut pasar dalam pengertian sehari-hari. Keberadaan pasar merupakan salah satu indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah.<sup>20</sup>

Pasar adalah tempat bertemu atau berinteraksinya antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk

---

<sup>19</sup> Alfianita and Wijaya, “REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang),” h.760.

<sup>20</sup> Basri and dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya : Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia*, h.14.

memperjualbelikan barang/jasa tertentu, sehingga pada akhirnya menemukan suatu harga keseimbangan (harga pasar). Pengertian lain dari pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios - kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pihak pengelola pasar.<sup>21</sup>

Lebih lanjut menurut Gilarso dalam Ma'arif dalam Ilmu Ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, Masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.

Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar tidak selalu disangkut pautkan dengan suatu tempat yang dikenal dalam kehidupan sehari - hari akan tetapi pasar dalam ilmu ekonomi adalah suatu tempat dimana saja terjadi sebuah transaksi antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya negosiasi terhadap barang yang dimiliki. Para ahli sebenarnya menggunakan istilah pasar untuk menyatakan adanya sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu

---

<sup>21</sup> Khaeruman and Hanafiah, *Strategi dan manajemen pasar : kajian kualitas produk pasar tradisional dan pasar modern*, h.3.

produk tertentu yang didalamnya mengandung proses tawar menawar.<sup>22</sup>

Dalam perdagangan islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami secara teoritik maupun pratikal. Pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara prioritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidak sempurnaan persaingan , dan lain - lain. Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa/4: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا {29}

*“Hai orang - orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang padamu.”<sup>23</sup>*

Dalam ayat diatas, yang dimaksud dengan kata perniagaan berasal dari kata niaga, biasa disebut dengan dagang atau perdagangan yang amat luar. Maksudnya, segala jual beli, sewa - menyewa, *import* dan

<sup>22</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta : BPFE, 2015), hal. 43.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,

*export*, upah mengupah, dan semua yang menimbulkan peredaran harta benda termasuklah itu bidang niaga.<sup>24</sup>

Bersandar pada ayat ini, Imam Syafi'i berpendapat bahwa jual beli tidak sah menurut syari'at melainkan jika disertai dengan kata - kata yang menandakan persetujuan, sedangkan menurut Imam Malik, Abu Hanifa, dan Imam Ahmad cukup dengan diteruskannya serah terima barang yang bersangkutan maka itu sudah termasuk jualbeli yang sah karena perbuatan yang demikian itu sudah dapat menunjukkan atau menandakan persetujuan dan suka sama suka diantara kedua belah pihak.<sup>25</sup>

#### **b. Jenis - jenis Pasar**

Pasar terbagi menjadi empat jenis, yaitu pasar berdasarkan hierarki, berdasarkan pengelolaan, berdasarkan tingkat pelayanan, dan berdasarkan kelas mutu pelayanannya. Jenis pasar berdasarkan kelas mutu pelayanannya terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

##### 1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola dengan fasilitas manajemen yang sederhana dengan tempat usaha berupa kios, los, toko, maupun tenda yang diisi oleh pedagang kecil dan menengah yang proses jual belinya ditandai dengan tawar menawar antara penjual dan pembeli.

---

<sup>24</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz v.Cet.3.*, hal.36.

<sup>25</sup> Salim Bahreisy, *Terjemahan singkat Tafsir Ibnu Katsir*, h.2599.

## 2) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dibangun dan dikelola menggunakan metode yang modern yang mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja, didalam pasar modern sebagian harga barang sudah ditetapkan.<sup>26</sup>

Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola menggunakan manajemen yang lebih tradisional dan simpel dari pada pasar modern. Pasar tradisional cenderung memperjualbelikan barang-barang lokal. Secara kuantitas pasar tradisional umumnya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya relatif terbatas sesuai dengan modal yang dimiliki oleh pemilik atau sesuai dengan permintaan konsumen. Dan dari segi harga pasar tradisional tidak memiliki harga yang pasti karena harga ditetapkan sesuai dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pedagang. Selain itu, harga dipasar juga selalu berubah - ubah, sehingga apabila menggunakan label harga maka akan lebih repot karena harus mengganti label setiap harga turun dan naik.

Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang disebut pasar dalam pengertian sehari-hari. Keberadaan pasar merupakan salah satu

---

<sup>26</sup> Indriyo Gito Sudarsono, *Manajemen Pemasaran*, h.285.

indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah<sup>27</sup>

Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang atau jasa.<sup>28</sup> Pasar Tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun bisa menjadi penjual. Bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional.<sup>29</sup>

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

---

<sup>27</sup> Basri and dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya : Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia*, h.14.

<sup>28</sup> Waluyo Hadi, Dini Hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis* h.364-365.

<sup>29</sup> AL Masitoh, "Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul," h.66.

Syarat-syarat pasar tradisional menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional adalah<sup>30</sup>:

- a) Aksesibilitas, yaitu kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan, dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas.
- b) Kompatibilitas, yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya
- c) Fleksibilitas, yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
- d) Ekologis, yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan alam yang mewadahnya.

Pembentukan harga dalam pasar tradisional secara turunturun tercipta dari proses tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan toko, los, gudang dan toilet umum yang berada disekitar pasar. Pasar tradisional tidak terlepas dari isu negatif maupun isu positif. Isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut<sup>31</sup> :

- a) Jarak antara pasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan.

---

<sup>30</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*.

<sup>31</sup> Mudradjad Kuncoro, *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, h.83

- b) Tumbuh dengan pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman.
- c) Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang.
- d) Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.

Pasar modern yang berkembang secara pesat, perlahan mengurangi peran pasar tradisional dimasyarakat. Keberadaan pasar modern dapat dikatakan mengancam keberadaan pasar tradisional. Beberapa faktor yang mengancam kelangsungan pasar tradisional adalah<sup>32</sup>:

- a) Pasar tradisional belum dapat dibebaskan dari citra negatif sebagai tempat yang kumuh, semrawut, becek, kotor, kriminal tinggi, tidak nyaman, fasilitas minim (tempat parkir terbatas, toilet tidak terawat tempat sampah yang bau, instalasi listrik yang gampang terbakar, dan lorong yang sempit).
- b) Pasar tradisional masih dipenuhi oleh para pedagang informal yang sulit diatur dan mengatur diri. Pengelola pasar masih mengalami kesulitan untuk melakukan penataan yang lebih tertib terhadap mereka. Kondisi ini membuat pasar tradisional menjadi kurang rapi dan tidak nyaman untuk dikunjungi.

---

<sup>32</sup> Siti Hasbiah, *Model Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Makassar*. Majalah Manajemen dan Usahawan Indonesia, Desember 2004.

- c) Pasar dengan pola pengelolaan modern semakin banyak bermunculan sebagai salah satu alternatif tempat berbelanja yang rapih dan nyaman. Penduduk yang berpenghasilan tinggi menyambut gembira kedatangan pasar modern yang jumlahnya semakin banyak tersebar diberbagai wilayah dan berlokasi ditempat yang mudah dijangkau

Dari berbagai penjelasan pasar tradisional diatas maka dapat dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah sebuah tempat terbuka dimana mempertemukan pedagang dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli yang dimungkinkan terjadi interaksi tawar menawar.

Pasar tradisional memiliki manfaat bagi pedagang dan juga pembeli. Adapun manfaat pasar tradisional yang dapat kita dapatkan ketika berbelanja adalah :

- a) Pasar tradisional buka lebih awal daripada tempat belanja lainnya aktifitasnya cukup unik. Ketika masih banyak tempat belanja lain yang masih tutup atau belum buka, pasar tradisional dibuka lebih awal. Biasanya pedagang pasar tradisional telah membuka warung mereka dari fajar. Kegiatan ini memudahkan pembeli yang ingin mencari bahan masakan atau bahan untuk dikulak. Seperti penjual bahan makanan yang membeli barang dagangan ke pasar tradisional sebelum matahari terbit dan setelah itu ia akan menjual barang dagangannya. Selain itu, pemilik tempat makan yang

mebutuhkan bahan untuk memasak lebih memilih pasar tradisional sebagai tempat yang tepat untuk berbelanja.

- b) Harga jauh lebih murah. Tidak hanya menguntungkan dari segi waktu ketika kita membutuhkannya. Tetapi juga tentang harga pasar tradisional sendiri, menyediakan barang dagangan dengan harga murah dibandingkan dengan tempat belanja lainnya.
- c) Bisa menawar harga murah oleh penjual tetapi masih bisa dikurangi untuk lebih murah atau ditawar.
- d) Bisa lebih akrab dengan penjual proses tawar-menawar dan transaksi di pasar tradisional membuat kita akrab dan dikenal oleh penjual dan sebaliknya.
- e) Berbelanja di pasar tradisional berarti meningkatkan ekonomi rakyat kecil dan mencintai produsen lokal. Pasar tradisional dipenuhi dengan pedagang kecil. Karena banyaknya supermarket yang merajalela, terutama di kota-kota besar.<sup>33</sup>

### **c. Fungsi Pasar**

Fungsi pasar tradisional menurut Abdullah, yaitu sebagai penekan dan pengaturan para pelaku yang terlibat sekaligus sebagai solusi yang memberikan dan menyediakan berbagai fasilitas. Sedangkan Geertz diungkapkan bahwa tujuan utama para pedagang ke pasar, adalah berdagang untuk berdagang, sehingga pedagang kadangkala dipandang berada diluar tata etika karena ‘terlalu’ berorientasi

---

<sup>33</sup> Milasari, “PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DI PASAR TRADISIONAL BOYOLANGU KEC. BOYOLANGU TULUNGAGUNG,” h.174.

mendapatkan untung sebanyak-banyaknya hingga terkesan ‘licik’. Disamping itu pula pasar juga mengemban misi sebagai fasilitas perbelanjaan bagi wilayah pelayanan, serta berperan sebagai wahana kegiatan sosial dan rekreasi.<sup>34</sup>

Pasar berfungsi sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat. Fungsi pasar dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, diantaranya :

1) Segi Ekonomi

Dari segi ekonomi pasar berfungsi sebagai komoditas untuk mawadahi kebutuhan *demand* dan *suplai*.

2) Segi Sosial Budaya

Pasar adalah tempat berinteraksi sosial secara langsung antara faktor formal dan informal yang menjadi suatu tradisi masyarakat.

3) Segi Arsitektur

Dari segi arsitektur pasar berfungsi sebagai ciri khas daerah yang menampilkan bentuk - bentuk fisik dan bangunan yang dimiliki.

Dari ketiga segi fungsi pasar diatas, maka dapat diambil kesimpulan fungsi dari pasar adalah tempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dibangun secara organis dengan memasukkan unsur kedaerahan yang bertujann untuk meningkatkan ekonomi daerah serta ekonomi pedagang.

---

<sup>34</sup> Aliyah, “PEMAHAMAN KONSEPTUAL PASAR TRADISIONAL DI PERKOTAAN,” h.3.

### 3. Pedagang

Perdagangan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan barang dengan maksud pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Orang yang aktivitasnya melakukan perdagangan disebut sebagai pedagang. pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Nikmah (2015) pedagang sebagai orang/badan yang melakukan kegiatan penjualan barang/jasa didalam pasar atau dipelantaran pasar dengan mengambil tempat berdagang di lokasi tertentu yang telah ditetapkan. Pedagang adalah orang yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>35</sup>

Kansil pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.<sup>36</sup> Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan kerajinan atau usaha pertukaran kecil. Pedagang juga biasa diartikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha dibidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen dan konsumen. Kesejahteraan

---

<sup>35</sup> Nikmah et al., "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo," h.66.

<sup>36</sup> Kansil, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, h.80.

seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraan meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Damsar pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu<sup>37</sup>:

- a. Pedagang besar/distributor/agen tunggal Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.
- b. Pedagang menengah/agen/grosir Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
- c. Pedagang eceran/pengecer Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

---

<sup>37</sup> Damsar and Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, h.58.

Studi sosiologi ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan oleh Geertz dalam Damsar dapat disimpulkan bahwa pedagang.<sup>38</sup>

- a. Pedagang Profesional, yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semiprofesional, yaitu pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang, tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda pada setiap orang dan masyarakat.
- c. Pedagang subsistensi, yaitu merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.
- d. Pedagang semu, adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh uang malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

---

<sup>38</sup> Damsar and Indrayani, h.60.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian permasalahan mengenai potensi pengembangan pasar tradisional dijumpai dan buku yang membahas potensi dan pengembangan pasar tradisional pun sudah banyak sekali diterbitkan, diberbagai literatur namun peneliti belum pernah menemukan penelitian yang membahas mengenai potensi pengembangan pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan, Namun ada beberapa penelitian yang membahas mengenai potensi serta pengembangan pasar tradisional yang dapat digunakan sebagai telaah dalam penulisan skripsi ini. Dari berbagai macam penelusuran sejumlah literatur terdapat beberapa peneliti yang pernah dilakukan diantaranya :

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	NamaPeneliti	Judul penelitian	Kesimpulan
1.	Skripsi. Jean Fadhilah. 2023. Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Ali Hasan Padangsidempuan	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang Kaki Lima di Kota Padangsidempuan	Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial variabel modal dan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan lokasi usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Secara simultan variabel modal, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Padangsidempuan Utara.
2	Jurnal. Azizahtur	Potensi Pasar	Adapun kesimpulan dari

	Rohmi Abd Aziz Ghafur Universitas Zainul Hasan Genggong, 2023	Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Maron Kabupaten Probolinggo)	penelitian ini Pasar tradisional Maron berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar cekkeng yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, Mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakantindakan yang merusak moral.
3	Skripsi. Dwi Putri Apriyani. 2021. Universitas Muhammadiyah Palembang	POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Selasa Desa Sidomulyo 18 Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasi)	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional Maron berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Maron yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. Selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah

			penipuan dipasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.
4	Skripsi. Ahmad Ulul Azmi Firdaus. 2021. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	“POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Mangkang Semarang)”	Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah potensi pasar tradisional yaitu :vHarga produk yang murah atau terjangkau oleh masyarakat, Produk yang dijual di pasar tradisional mangkang lebih bervariasi, Eksistensi pasar tradisional mangkang dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.
5	Jurnal. Angkasawati, Devi Milasari (2021) Universitas Tulung Agung	Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulung Agung	Pengembangan pasar tradisioanal di Boyolangu dapat dilihat antara lain dengan : renovasi fisik, renovasi fisik, kegiatan kebersihan pasar dan lingkungan pasar, penataan tempat dan pengelompokan jenis dagangan, tertib administrasi, ketertiban dan keamanan. Sedangkan faktor yang mendukung antara lain para pedangan yang selalu mengikuti anjuran dari pengelola pasar, adanya petugas kebersihan, adanya dukungan yang baik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Adapun faktor yang menghambat dari pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan minat pengunjung antara lain :

			adanya masyarakat yang kurang sadar diri dengan membuang sampah di sekitar pasar, pengemasan barang-barang dagangan yang kurang menarik, saluran air yang sering tersumbat. Pendekatan yang diinginkan adalah pendekatan kualitatif yang dimaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan minat pengunjung.
6	Skripsi. Nurul Hafizah ,2020. UIN Raden Intan	Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang Pada Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung	Kesimpulan dari peneliiian ini menunjukkan bahwa kepuasan pedagang terhadap pengembangan pasar yang dilakukan dipasar Bambu Kuning hanya apada aspek kemampuan fisik ( <i>Tangible</i> ) saja berdanpak positif sedangkan untuk keandalan ( <i>Reliabilly</i> ) dan jaminan ( <i>Assurance</i> ) membawa dampak negatif, perlu ditingkatkan dalam pemeliharaan pasar oleh UPT pasar Bambu Kuning.
7.	Jurnal. Rohmat Wahyudi (2019) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta	Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam meningkatkan Kepuasan Pedagang	Pengembangan pasar tradisional yang dilakukan Pengelola pasar Arriyadh melalui revitalisasi pasar tradisional yang bertujuan meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern. Analisis strategi pengembangan pasar dalam meningkatkan kepuasan pedagang di pasar Arriyadh mencakup empat aspek diantaranya aspek sosial, aspek non fisik, aspek ekonomi dan aspek fisik.

			Dari analisis keempat aspek tersebut para pedagang merasa belum puas, karena sistem penindak lanjutan keluhan dan saran yang lambat, sarana dan prasarana yang belum optimal dan kesejahteraan pedagang dalam hal pendapatan tidak maksimal (menurun).
--	--	--	--

Dari beberapa penelitian di atas dapat dilihat ada beberapa persamaan serta perbedaan terhadap penelitian ini. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Jean Fadhilah adalah sama-sama membahas peningkatan pendapatan pedagang di Kota Padangsidempuan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti mengkaji peningkatan ekonomi pedagang di pasar Sangkumpul Bonang secara umum, sedangkan penelitian dari Jean Fadhilah hanya terfokus pada pedagang kaki lima di kota Padangsidempuan.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizahtur Rohmi Abd Aziz Abd Ghafur adalah. Sama-sama membahas peningkatan ekonomi pedagang. Sedangkan perbedaannya cukup signifikan dari segi lokasi, subjek penelitian.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Apriyani adalah. Sama-sama membahas peningkatan ekonomi pedagang. Sedangkan perbedaannya cukup signifikan dari segi lokasi dan subjek penelitian.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang Ahmad Ulul Azmi Firdaus adalah sama-sama membahas peningkatan ekonomi pedagang. Sedangkan perbedaannya cukup signifikan dari segi lokasi dan subjek penelitian.

Kemudian Persamaan Penelitian Rohmat Wahyudi Sama-sama meneliti pengembangan pasar tradisional Perbedaan Penelitian adalah Peneliti membahas potensi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi pedagang, sedangkan penelitian Rohmat wahyudi meneliti pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pelanggan. Dari penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini baik dari segi *Obyek* yang diteliti dan Analisis data yang digunakan.

### **C. Kerangka Pikir**

Permasalahan umum yang sering dihadapi pasar tradisional adalah banyaknya pedagang yang tidak tertampung, pasar tradisional yang memiliki kesan kotor, kumuh dan bau, jauh berbanding terbalik dengan kesan yang dimiliki oleh pasar modern, hal itu tentu saja memberikan dampak kepada pedagang dipasar tradisional. Dalam proses meningkatkan ekonomi pedagang di pasar tradisional kota Padang sidimpulan pengelola pasar memerlukan suatu kebijakan revitalisasi pasar sebagai bentuk pengembangan pasar. Revitalisasi bertujuan untuk mewujudkan pelayanan bagi masyarakat berupa penyediaan fasilitas pasar yang bisa menunjang terselenggaranya proses jual beli yang aman dann nyaman.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi peneliti melakukan penelitian ini adalah di Pasar Tradisional Sangkumpul Bonang Kota Padang Sidempuan. Dengan melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan terhitung pada bulan Januari 2021 s.d April 2022

##### **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan tinjauan langsung dilapangan dengan tujuan menemukan informasi dan melakukan observasi, sehingga dapat melihat dan merasakan keadaan yang terjadi di lapangan dan dapat memberikan makna yang sebenar- benarnya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

---

<sup>39</sup> M.Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, h.9.

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>40</sup> Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung kondisi aktifitas pasar tradisional kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis.<sup>41</sup>

Kualitatif deskriptif menurut sifatnya yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdsarkan data-data. Penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan atau memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan sebenar-benarnya tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, h.6.

<sup>41</sup> Narbuko and Achmadi, *Metodologi penelitian*, h.41.

<sup>42</sup> Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, h.42.

Objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pasar Sangkumpal Bonang Kota PadangSidimpuan, selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data untuk melengkapi informasi dan materi yang terdapat di perpustakaan berupa buku, majalah, dokumen dan referensi lainnya yang terkait dengan pasar tradisional.

### **C. Subjek Penelitian**

Unit analisis pada penelitian kualitatif pada hakikatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian Kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penguraiannya, yaitu tidak ada lagi penetapan sampel. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah: Penjual/pedagang yang ada di Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan.

Dalam subjek penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel (dalam hal ini informasi kunci) lebih lanjut tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Selanjutnya, apabila dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informasi baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.

Dengan demikian penelitian ini tidak dipersoalkan jumlah sampel dalam hal ini jumlah sampel (*informan*) bisa sedikit, tetapi bisa juga banyak, terutama tergantung dari: a) tepat tidaknya penelitian informan kunci, dan b) kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dua macam sumber, yaitu data primer dan data skunder.

Yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari, sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan yaitu sumber data yang diperoleh dari pedagang enam orang, pembeli tiga orang petugas pasar hanya satu orang yang berada di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
2. Sumber Data Sekunder Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari kajian pustaka seperti:
  - a) Bahan hukum primer yang sifatnya mengikat seperti Al-Quran, Hadis, dan Kompilasi Ekonomi Syariah.
  - b) Jurnal yang berhubungan dengan ekonomi syari'ah, catalog perpustakaan, dorektori, dan daftar bacaan. Dalam hal ini penelitian akan menggunakan buku lain dan karya ilmiah yang mempunyai relevan dengan permasalahan yang dikaji

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi pasif. Maksud dari partisipasi pasif adalah penulis datang ke tempat kegiatan orang atau subjek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>43</sup>

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dari definisi tersebut peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan secara sengaja dengan tujuan membantu untuk memudahkan penelitian dan melihat fenomena-fenomena sosial, gejala-gejala dan melihat secara langsung pengembangan pasar dalam meningkatkan ekonomi pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Aktivitas pasar Sangkumpul Bonang setelah adanya revitalisasi
- b. Proses transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli pasar Sangkumpul Bonang.
- c. Tingkat keramaian pengunjung pasar Sangkumpul Bonang.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h.227.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>44</sup> Wawancara (*interview*), yaitu sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya ditunjukkan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk menjawab Untuk itu penelitian mencari data dan informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas. dengan cara lisan untuk dijawab dengan secara lisan pula. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dengan non terstruktur, yang melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang model pengembangan pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan. Adapun yang di wawancarai peneliti secara langsung adalah dengan sumber data yaitu, penjual, pembeli, dan petugas yang ada di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan

---

<sup>44</sup> Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, h.186.

dengan penelitian ini.<sup>45</sup> Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal variabel- variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majallah, dan lain- lain. Berhubungan karena penelitian ini dilaksanakan pada lembaga formal, banyak data yang telah diarsip berupa tulisan, table, gambar, maupun yang lainnya. Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi-dokumentai yang diperlukan seperti daftar pedagang, dokumentasi pasar.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>46</sup>

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:<sup>47</sup>

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti kembali kelokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui ataupun belum, hal ini akan

---

<sup>45</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, h.274.

<sup>46</sup> Djama'an and Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 146 dan 148.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h.274.

menambah fokus penelitian yang mungkin ada yang dirahasiakan sehingga akan memunculkan data yang sebenarnya.

## 2. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, penulisan dapat memberikan deskripsi dan sistematis dari data yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian triangulasi dapat disimpulkan sebagai tehnik pengumpulan data dan waktu penelitian agar lebih memfokuskan data yang diperlukan.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang teredia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>48</sup>

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung

---

<sup>48</sup> Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, h.247.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>49</sup>

Langkahlangkah analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>50</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>51</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h.246.

<sup>50</sup> Sugiyono, h.247.

<sup>51</sup> Sugiyono, h.279.

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Pasar Sangkumpal Bonang

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Pasar Sangkumpal Bonang yang terletak di Kota Padangsidempuan. Sekitar tahun 1700an kota Padangsidempuan yang dahulunya merupakan lokasi dusun kecil yang disebut “ Padang na Dimpu” oleh para pedagang sebagai tempat peristirahan yang artinya suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang berlokasi di Kampung Bukit Kelurahan Wek II dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo salah seorang pengiriman pasukan kaum Padri dibangun benteng Padangidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai yang dipilih karena cukup strategi ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang.

Sejalan dengan perkembangan benteng Padangidempuan, maka aktivitas perdagang berkembang di Sitamiang. Untuk setiap transaksi perdagangan Tuanku Lelo mengutip bea 10% dari nilai harga barang. Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824 kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk *recidency tappanooli* yang dibentuk Inggris tahun 1771. Setelah menumpas gerakan Padri tahun 1830, Belanda membentuk District (setinggi kewedanan) Mandailing, District Angkola dan District Teluk Tapanuli di bawah

kekuasaan *government sumatras wes kust* berkedudukan di Padang. Dan pada tahun 1838 dibentuk dan asisten Residenya berkedudukan di Padangsidempuan.

Setelah terbentuknya *residentie* Tapanuli melalui Besluit Gubernur Jenderal tanggal 17 Desember 1842. Antara tahun 1885 sampai dengan 1906 Padangsidempuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli. Pada masa awal kemerdekaan Kota Padangsidempuan adalah merupakan Pusat pemerintahan dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Angkola Sipirok sampai bergabung kembali Kabupaten Mandailing Natal. Melalui aspirasi masyarakat dan pemerintahan No. 32 tahun 1992 dan melalui rekomendasi DPRD Tapanuli Selatan dan Kota Administratif Padangsidempuan diusulkan menjadi kota madya tk.II bersamaan dengan pembentukan Kabupaten daerah tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas.

Maka diusulkan pembentukan Kota Padangsidempuan yang menghasilkan diterbitkan UU No. 4 tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidempuan. Pada tanggal 17 Oktober 2001 oleh Mendagri atas nama Presiden RI diresmikan Padangsidempuan menjadi kota dan berjalannya pemerintahan tingkat II yang baru dibentuk pada tahun 2001 terjadi musibah dengan terbakarnya pasar baru dan pada tahun 2003 dimulailah dibangun Pasar Raya yang terbesar di wilayah Pantai Barat bernama Pasar Sangkumpal Banang yang di kutip dari nama aek

Sangkumpul Bonang yang mengalir melalui jalan Sitombol sekarang dan berakhir kesungai Batang Ayumi.<sup>52</sup>

Pasar Sangkumpul Bonang berdiri pada tahun 1890 yang menjadi cikal bakal pasar kota Padangsidimpuan pada masa kini, pasar ini diduga berada di pinggir sungai batang ayumi yang lokasinya di belakang Kantor Pengadilan yang sekarang. Dengan kata lain, „kampong“ yang dulunya di tahun 1870 berkembang menjadi kota kecil seiring dengan tumbuhnya pasar. Pasar yang dulunya berada di pinggir sungai Batang Ayumi berlokasi ke pinggir Aek Sangkumpul Bonang tempat dimana pasar lama (Pasar Pajak Batu yang sekarang). Tampilan Pasar Pajak Batu atau Pasar Padang Sidimpuan pada tahun 1923 masih tampak sangat bersahaja. Pada tahun 1925 pasar lama terbakar yang menghancurkan seluruh bangunan pasar. Pasar lama yang terbakar dibangun kembali. Tampilan pasar lama ini pada tahun 1936-1939 sudah sangat ramai. Bagian depan pasar lama ini menjadi semacam terminal bis. Pasar lama dikembangkan menjadi pasar modern yang dikenal Pasar Pajak Batu. Pasar ini diintegrasikan dengan Pos Kota (*Pos Polisi era colonial*).

Pada tahun 1970an, bagian depan pasar lama/Pasar Pajak Batu (Pos Kota) ini masih digunakan sebagai terminal bis. Pasar Pajak Batu ini hingga kini masih eksis. Pada tahun 1980an terminal bis di depan Pasar Pajak Batu (Pos Kota) direlokasi ke tiga arah (Batu

---

<sup>52</sup> Basyral Hamdidy Harahap, *Pemerintahan Kota Padangsidimpuan Menghadapi Tantangan Zaman*, h. 37-44.

nadua/Sitamiang, Siadabuan dan Padangmatinggi). Pada tahun 2000an halaman Pasar Pajak Batu (Pos Kota) ini sudah menjadi bagian dari pos lalu lintas kota.<sup>53</sup>

Sangkumpul Bonang adalah pasar kebanggaan kota ini. Berdiri tepat di pusat kota, dengan bangunan tiga lantai dan luas sekitar satu hektar, pasar ini menjadi tujuan utama para pengunjung yang ingin berbelanja. Dengan kualitas yang tak diragukan lagi dan harga yang bisa dijangkau dari seluruh kalangan.

Sangkumpul Bonang berasal dari bahasa daerah setempat yang artinya adalah segumpal benang. Maknanya adalah benang yang tipis tetapi jika disatukan akan menjadi kuat. Begitu juga dengan manusia. Jika bersatu akan menjadi sesuatu yang tak terkalahkan. Pasar Sangkumpul Bonang tepat berada di belakang Plaza Anugerah *Trade Center*. Sebuah pusat perbelanjaan yang baru beberapa tahun diresmikan dan menjadi satu-satunya plaza yang ada di kota itu. Dari perbatasannya, Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan ini berbatasan dengan: Sebelah depan berbatasan dengan Jl. Tamrin Sebelah belakang berbatasan dengan PT. ATC Plaza sebelah kanan berbatasan dengan Mongonsidi sebelah kiri berbatasan dengan Jl. Sitombol 2. Sarana dan prasarana pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan sangat penting dalam proses perdagangan, tanpa

---

<sup>53</sup> Basyral Hamdidy Harahap, *Pemerintahan Kota Padangsidempuan Menghadapi Tantangan Zaman*. h. 55

keberadaan sarana dan prasarana tersebut praktek penjual tidak akan berjalan dengan baik.

## **2. Profil Pasar Sangkumpul Bonang**

Pasar Sangkumpul Bonang secara geografis terletak Padang Sidimpuan Utara tepatnya di Jalan Sudirman Kelurahan Wek II dengan luas tanah 6.836 m<sup>2</sup>, Luas bangunan 2.162,5 m<sup>2</sup>, jumlah kios sebanyak 840 kios jumlah MCK sebanyak 8 pintu, dan jumlah pedagang sebanyak 890 pedagang. Pasar sangkumpul bonang mulai beroperasi pada tahun 2005 yang komoditasnya adalah sembako, lauk pauk, buah, tekstil, aksesoris, Hp, pakaian, beras, ikan basah, ikan kering, pecah belah dan lain-lain sebagainya. Pasar Raya Sangkumpul Bonang terletak pada posisi pusat kota. Akses yang mudah dijangkau menjadikan pasar sangkumpul bonang menjadi sasaran pembeli yang akan berbelanja di pasar tersebut.

Pasar Sangkumpul Bonang adalah pasar yang dikelola oleh pemerintah dan PT. ANUGRAH TETAP CEMERLANG (ATC). Semenjak pasar ini mulai beroperasi pasar Sangkumpul Bonang belum pernah melaksanakan Revitalisasi pasar sehingga daya tampung bangunan masih sangat kurang yang mengakibatkan banyak pedagang yang berjualan di sekitar luar bangunan pasar (Kaki lima) dan tata kelola parkir yang tidak tertata dengan baik sehingga kotor dan mengakibatkan kemacetan. Persoalan ini sudah berlangsung bertahun-tahun sehingga menjadi berlarut, bahkan pasar ini juga

belum memiliki visi dan misi yang dapat mendukung dan mengembangkan pasar. Pedagang yang berjualan dipasar Sangkumpul Bonang rata - rata berpendidikan terakhir SD dan SMA. Pedagang berjualan paling lama selama 10 tahun.

### 3. Sarana dan Prasarana Pasar Sangkumpul Bonang

Sarana dan Prasarana Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan sangat penting dalam proses perdagangan, tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut Praktek penjual tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam praktek penjualan pakaian bekas yang dilaksanakan di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan tersebut.

**Tabel.IV.I**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pasar Sangkumpul Bonang**  
**Kota Padangsidempuan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan Kios	60	Bagus
2	Pos Security	2	Bagus
3	Kamar Mandi	8	Bagus
4	Masjid	1	Bagus

Sumber: Data dari sarana dan prasarana Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

Dari tabel di atas tampak bahwa Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menunjang proses penjualan. Semua fasilitas yang ada

di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan berasal Dari PT. ATC Plaza Padangsidempuan.

#### **4. Potensi Pasar Sangkumpal Bonang**

Pasar sangkumpal Bonang sangat berpotensi dalam meningkatkan ekonomi para pedagangnya karena seperti yang diketahui pasar modern di Kota Padang sidempuan belum terlalu banyak, dan masyarakat juga lebih suka berbelanja di pasar, namun yang menjadi kendala bagi para pedagangnya adalah pada saat musim hujan banyak pedagang di lantai dasar bangunan yang kiosnya tergenang air hujan. serta daya tampung pasar yang masih kurang yang menyebabkan para pedagang melakukan aktivitas jual beli di sekitar luar bangunan pasar.

### **B. Pengembangan Pasar Tradisional Untuk meningkatkan Ekonomi Pedagang**

Pasar tradisional yang ada di kota Padangsidempuan begitu banyak salah satu pasar yang paling besar adalah pasar sangkumpal bonang.

#### **1. Potensi Pasar Sangkumpal Bonang**

Pasar Sangkumpal bonang di kelola oleh melalui Dinas perdagangan dan Dinas Pengelolah Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional sesuai dengan. Berdasarkan hasil pengamatan dan Wawancara, pasar tradisional Sangkumpal Bonang berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada dipasar tersebut, adapun potensi pasar Sangkumpal Bonang adalah:

### a. Harga Barang Murah

Peminat pasar Sangkumpal bonang ini cukup besar terutama di akhir pekan, banyak pembeli yang berdatangan dari luar daerah bahkan luar kota, pasar sangkumpal bonang termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar tradisional Lainnya. Hal ini di pengaruhi beberapa faktor diantaranya : a) Mudahnya barang yang akan dijual tidak jauh didapatkan dari lokasi pasar tersebut. b) Biaya transportasi murah. c) Biaya produksi rendah d) Biayah produksi murah.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Jui sebagai salah satu pedagang di pasar sangkumpal bonang.

“Harga disini lebih murah daripada di pasar lain, karena disini pusat dari pasar tradisional dan juga merupakan pasar tradisional terbesar di kota Padangsidempuan”<sup>54</sup>.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Abdul Basit, yang merupakan pedagang di pasar sangkumpal bonang.

“Setelah saya cek di setiap pasar yang ada di padangsidempuan, harga dari barang pokok ada perbedaan setiap pasar, walaupun hanya selisih 1000-2000, akan tetapi masih lebih murah yang ada di pasar sangkumpal bonang ini”<sup>55</sup>

Selain pedagang peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pembeli, salah satunya kepada ibu Khairani Hasil wawancara

---

<sup>54</sup> Jui, Wawancara, Sebagai Penjual Ikan.

<sup>55</sup> Basit, Wawancara dengan Pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang.

“Saya selalu belanja di pasar ini, selain dekat dengan rumah, pasar sangkumpal bonang menyajikan harga yang terjangkau bagi pembeli”.<sup>56</sup>

Kemudian Penemeliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nur aisyah selaku pembeli di Pasar Sangkumpal Bonang.

“ Menurut saya pasar ini sangat membantu buat saya. karena pasar ini tergolong besar dan juga lengkap. Sehingga apa yang saya inginkan selalu ada di pasar Sangkumpal ini dan harga nya lebih terjangkau dibandingkan pasar lain ataupun supermarket”.<sup>57</sup>

Harga salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja yang Artinya: “Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).<sup>58</sup>

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kedzaliman. Masyarakat bebas untuk melakukan transaksi dan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan ini. Pemeliharaan masalah pembeli tidak lebih utama daripada pemeliharaan masalah penjual.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Khairani, Wawancara dengan Pembeli Pasar Sangkumpal Bonang.

<sup>57</sup> Aisyah, Wawancara dengan Pembeli Pasar Sangkumpal Bonang.

<sup>58</sup> Wahdania and Hr, “POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUTPERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba),” h.57.

<sup>59</sup> Wahdania and Hr, h.55.

Sebagian besar pedagang buah, sayur-mayur serta rempah-rempah di pasar ini mengambil barang dari pemasok yang datang langsung ke pasar sangkumpal bonang. dan banyak juga pedagang yang mengambil barang langsung dari hasil kebunnya atau hasil kebun tetangga, sehingga dapat menjadikan harga lebih murah. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abdul Basit

“Sebagian jualan saya itu merupakan hasil dari kebun saya sendiri, ada juga hasil dari kebun tetangga. Setiap mereka panen maka mereka datang kerumah untuk memberikan hasilnya untuk saya jual.”<sup>60</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Golang

“Saya mengambil jualan saya dari hasil kebun tetangga-tetangga saya. Karena mereka sudah tau saya jualan di pasar jadi mereka langsung datang keumah mengantar hasil panen, untuk di jual”.<sup>61</sup>

Dengan mengambil barang langsung dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan juga dari hasil kebun dan kebun tetangga dan tidak ada biaya transportasi maka harga di pasar ini cenderung lebih rendah.

Selain harga yang murah juga masih ada tawar-menawar sebagai ciri dari pasar tradisional sangkumpal bonang. Pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan memberikan kebijakan pemungutan biaya retribusi yaitu berupa Biaya retribusi kebersihan sebesar Rp10.000 rupiah perbulan. Sedangkan beapajak Untuk para pedagang berdeda-beda sesuai barang dagangan yang dijual yaitu antara Rp 2.000 sampai

---

<sup>60</sup> Basit, Wawancara dengan Pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang.

<sup>61</sup> Golang, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang.

dengan Rp 3.000 per hari. Hal ini tentu mempengaruhi harga yang diberikan pedagang, karena semakin sedikit biaya dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang di dapatkan pembeli.

**b. Produk yang Dijual Lebih Bervariasi**

Produk yang dijual lebih bervariasi Pasar sangkumpul bonang adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dan juga berbagai pakaian dengan kualitas yang baik. Produk yang di jual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, rempah-rempah, bahan campuran, makanan ringan, minuman kemasan (shacshet, botol, kaleng). Mie instan, detergen, kecap, saos, bumbu instant, baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka kasesoris wanita, aneka sayur dan buah-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting, aneka jenis kue, pisau, aneka pecah bela, aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantak, boneka, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, nasi kuing, gorengan .

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi, sejalan dengan permintaan dipasar sangkumpul bonang yang pada umumnya melakukan pembelian barang untuk bahan kebutuhan sehari-hari saja. Sayur dan buah masih segar, ikan, udang, daging yang masih segar menjadi salah satu alasan

masyarakat memutuskan untuk membeli barang dipasar ini. Berbagai jumlah pedagang dan berbagai jenis produk yang ditawarkan membuat pembeli di pasar sangkumpal bonang lebih banyak.

Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan ibu Nur Aisyah selaku pembeli

“Pasar sangkumpal bonang menjual berbagai macam variasi makanan, bahan pokok, ketimbang pasar lainnya, pasar ini lebih lengkap dan lebih bervariasi”.<sup>62</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Jui

“Pasar ini menjual jenis ikan, mulai ikan basah, ikan air laut, ikan air tawar sampai ikan sale, ada beberapa ikan yang hanya di peroleh di pasar sangkumpal bonang ini, dan tidak di jumpai di pasar tradisional lainnya.”<sup>63</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh bapak Ahmad Darius

“Pasar sangkumpal bonang salah satu pasar terbesar di kota sidimpunan, sehingga jenis jualan disini berariasi, karena banyak nya pemasok barang dan juga penjual yang membawa jualan masing-masing, sehingga banyak variasi penjualan di pasar ini”<sup>64</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Khairani selaku pembeli

“ Pasar Sangkumpal bonang salah satu pasar terbesar yang ada di padangsidimpunan, sehingga saya lebih sering belanja di pasar ini ketimbang pasar lain.”

Dari hasil wawancara di peroleh bahwasanya pasar sangkumpal bonang memiliki variasi produk penjualan, dikarenakan begitu banak pedagang yang berjualan di pasar tersebut sehingga memungkinkan produk yang dijual bervariasi dan lengkap.

---

<sup>62</sup> Aisyah, Wawancara dengan Pembeli Pasar Sangkumpal Bonang.

<sup>63</sup> Jui, *Wawancara, Sebagai Penjual Ikan*.

<sup>64</sup> Darius, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang.

## 2. Kondisi Ekonomi Pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang

Kondisi ekonomi pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang padangsidimpuan sebagaimana hasil wawancara dengan pak Abdul Basit hasil wawancara

“Saya sudah lama berjualan di pasar ini, selama ini sebelum di kelola pendapatan saya hanya cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Belum bisa untuk menabung”.<sup>65</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Darius, hasil wawancara

“Saya berjualan di pasar sangkumpal bonang ini sudah hampir 5 tahun, 3 tahun terakhir kondisi ekonomi saya hanya pas-pas an, saya berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga”.<sup>66</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan IPA, hasil wawancara

“ Kondisi ekonomi saya sebelum pasar di kelola dengan baik oleh pemerintah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.<sup>67</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Jui, hasil wawancara

“Berjualan di pasar Sangkumpal Bonang memang matapencaharian pokok saya, saya tiap hari berjualan di pasar ini. Ekonomi saya baik karena saya memang berjualan setiap hari dengan banyak nya variasi jualan saya”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kondisi ekonomi pedagang di pasar Sangkumpal bonang masih belum mencapai taraf yang maksimal, karena banyak pedagang di pasar

---

<sup>65</sup> Basit, Wawancara dengan Pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang.

<sup>66</sup> Darius, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang.

<sup>67</sup> IPA, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang.

<sup>68</sup> Jui, *Wawancara, Sebagai Penjual Ikan*.

Sangkumpul Bonang hanya cukup untuk bertahan hidup atau memenuhi kebutuhan pokok saja.

### **3. Pengembangan Pasar Tradisional Sangkumpul Bonang**

Salah satu strategi pengembangan pasar tradisional yang dapat dilakukan pemerintah melalui Revitalisasi Pasar. Revitalisasi adalah upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang pernah vital (hidup), akan tetapi kemudian mengalami degradasi. Tujuan Revitalisasi pasar adalah meningkatkan daya saing pasar serta mengaktifkan kegiatan pasar tradisional sehingga pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya dapat meningkatkan ekonomi pedagang tetapi juga meningkatkan daya saing pasar. Banyaknya pedagang yang menempati pasar dengan segala jenis dagangan yang berbeda-beda.

Revitalisasi merupakan salah satu usaha mengembalikan fungsi vital pasar tradisional yang mulai tergerus oleh keberadaan pasar modern saat ini. Cara yang dilakukan bisa dengan merenovasi ataupun memperbaiki bentuk fisik serta bangunan pasar agar lebih membuat pelaku pasar nyaman beraktivitas di pasar. Seperti yang telah dilakukan di pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan bapak Pandapotan selaku kepala pasar.

“Revitalisasi yang dilakukan pada pasar Sangkumpul Bonang khususnya yaitu memperbaiki bentuk fisik bangunan pasar dari luar. Karena kurang memungkinkan untuk melakukan revitalisasi total pada pasar Sangkumpul Bonang. Karena kan luas pasar Sangkumpul Bonang

lebih besar dibanding yang lain, otomatis pedagang yang jumlahnya jauh lebih besar dari pasar yang lain.”<sup>69</sup>

Selanjutnya bapak Pandapotan juga menambahkan terkait revitalisasi pasar Sangkumpul Bonang. Hasil wawancara

“Iya betul memang pasar Sangkumpa Bonang ini telah di revitalisasi dan selesai. Revitalisasi pasar Sangkumpul Bonang ini baru tahap pertama dulu, karena kan nggak memungkinkan ya kalo mau revitalisasi total sekaligus gitu karna kita pasti juga akan susah mencarikan tempat sementara untuk para pedagang pasar Sangkumpul Bonang, apalagi jumlahnya yang ribuan. Jadi solusinya ya dilakukan revitalisasi bertahap. Yang di revitalisasi itu di antaranya ya tampak depan bagian pasar. Sama ada bangunan baru yang dibangun hasil revitalisasi kemarin untuk ditempati pedagang buah, beberapa makanan, sama penjual bawang.”<sup>70</sup>

Menurut hasil wawancara dengan bapak Abdul Basit selaku pedagang sayur di pasar sangkumpul bonang

“ Semenjak saya berjualan di pasar sangkumpul bonang ini, saya berjualan di luar pasar, atau di sekitaran jalan raya, pendapatan saya stabil dengan menjual berbagai jenis sayur, setelah revitalisasi dengan membuat salah satu tempat yang di hususkan untuk para penjual sayur mayur, pendapatan saya ada perubahan”<sup>71</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Jui, selaku penjual ikan di pasar sangkumpul bonang

“Menurut saya revitalisasi pasar ini belum optimal mungkin, karena para pedagang belum semua terarahkan untuk berjualan di lokasi yang telah di tentukan oleh pihak pasar, masih banyak para pedagang yang berjualan di pinggiran jalan, sehingga merusak sebahagian harga pedagang.”<sup>72</sup>

Hal senada di sampaikan oleh ibu Ipa , selaku penjual sayur mayur di pasar sangkumpul bonang

---

<sup>69</sup> Pandapotan, Wawancara dengan Dinas Perdagangan.

<sup>70</sup> Pandapotan.

<sup>71</sup> Basit, Wawancara dengan Pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang.

<sup>72</sup> Jui, *Wawancara, Sebagai Penjual Ikan*.

“Menurut saya revitalisasi pasar ini udah optimal, dengan adanya revitalisasi pasar para pedagang semakin tertib dalam berjualan, tidak seperti sebelum pasar direvitalisasi, banyak pedagang atau penjual yang berjualan di pinggir jalan mengakibatkan macatnya lalu lintas, dan kita juga sebagai pedagang kurang nyaman karena macetnya jalan, belum lagi asap dari knalpot becak, setelah di revitalisasi, pedagang sayur, ikan dan bahan pokok lainnya di pindahkan ke tempat yang di khususkan untuk penjualan bahan pokok, sehingga merasa nyaman dalam berjualan.” Dan juga pendapatan semakin meningkat.<sup>73</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Golang selaku penjual sayur mayur di pasar sangkumpal bonang.

“Menurut saya revitalisasi ini belum sepenuhnya maksimal, apalagi setelah di pindahkan, banyak pelanggan yang lari, karena mereka susah mencari langganan mereka, sehingga dengan revitalisasi ini bukan mengakibatkan keuntungan, malahan pendapat berkurang dari biasanya.<sup>74</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Aisyah selaku penjual pakaian di pasar sagumpa bonang

“Menurut saya revitalisasi pasar ini belum bisa dikatakan optimal, bangunan masih seperti biasanya, malahan kalau hujan akan terjadi becek, apalagi kios saya berada di basmen, hal itu menyebabkan banyak pelanggan yang malas ke bawah, belum lagi udara pengap, dan di lantai basmen bercampur antara penjual baju, makanan, bahan pokok”.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara beberapa pedagang pasar sangkumpal bonang terkait peran revitalisasi, mereka mengungkapkan bahwa revitalisasi tidak berdampak apa-apa terhadap pendapatan mereka. Dikarenakan kondisi tingkat keramaian pasar masih belum mengalami perubahan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya peningkatan pendapatan walaupun pasar telah di revitalisasi. Dan hal itu hanya berdampak pada keindahan fisik

---

<sup>73</sup> IPA, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang.

<sup>74</sup> Golang, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang.

<sup>75</sup> Aisyah, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang.

luar pasar saja. Dari beberapa informan pedagang yang peneliti wawancara, ada beberapa pedagang yang yaitu bapak Abdul Basit, beliau memang mengalami peningkatan pendapatan setelah revitalisasi. Kemudian Ibu Ipa, beliau juga mengalami peningkatan pendapatn setelah melakukan Revitalisasi pasar. Selain revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah, hal yang harus di perhatikan yaitu kondisi pasar dan juga kreatifitas pedagang. Jika kondisi pasar teratur, kondusif bersih maka pembeli akan senang belanja di pasar tradisional. Kemudian jika pedagang mampu menyajikan hasil jualan yang lebih variatif dan kreatif akan menjadikan daya minat pembeli untuk membeli barang yang di jual di pasar.

### **C. Analisis Penelitian**

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya. Menurut Danisworo, revitalisasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman.<sup>76</sup> Seperti yang dikatakan oleh Sadono Sukirno, bahwa pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

---

<sup>76</sup> Wahyono, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL KABUPATEN BANTUL," h.391.

Menurut wawancara dengan bapak Pandapotan sebagai dinas perdagangan bahwa revitalisasi merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk mendorong aktifitas ekonomi masyarakat melalui perbaikan fasilitas dan manajemen pasar tradisional. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Henry Faizal Noor bahwa salah satu penunjang utama dari peningkatan pendapatan adalah lapangan pekerjaan, yakni Negara atau pemerintah sangat tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan karena keterbatasan yang dihadapi, yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat melalui pengembangan investasi, sehingga akan tercipta aneka ragam lapangan pekerjaan bagi masyarakat.<sup>77</sup>

Tujuan akhir dari pelaksanaan program revitalisasi pasar disamping agar tata ruang pasar lebih teratur dengan fasilitas-fasilitas yang lebih baik tetapi juga agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal pendapatan, dengan tempat yang lebih nyaman membuat konsumen merasa nyaman sehingga kesejahteraan pedagang meningkat. Berdasarkan hasil wawancara beberapa pedagang pasar Sangkumpul Bonang, revitalisasi pasar yang dilakukan belum mengubah hasil pendapatan pedagang sehingga belum dapat meningkatkan ekonomi pedagang di pasar sangkumpul bonang.

Berdasarkan hasil analisis di atas, setelah pelaksanaan revitalisasi pada pasar Sangkumpul Bonang, tidak berpengaruh dalam meningkatkan

---

<sup>77</sup> Faizal Noor, *Ekonomi manajerial*, h.24.

perekonomian pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang kota Padangsidimpuan. Sehingga dapat dikatakan revitalisasi tidak merubah ataupun memperbaiki kesejahteraan dari pedagang pasar. Hal ini dikarenakan setelah revitalisasi tidak juga merubah kondisi pasar, artinya kondisi keramaian pasar sangkumpal bonang masih tetap. Hasil analisis ini sesuai dengan teori dari Mulyadi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah kondisi pasar.<sup>78</sup> Kondisi pasar disini terletak pada kondisi permintaan dan penawaran. Sehingga walaupun telah dilakukan revitalisasi, jika tidak merubah kondisi pasar maka tidak dapat dipungkiri pula bahwa revitalisasi pasar sangkumpal bonang tidak dapat meningkatkan volume pendapatan dari pedagang pasar Sangkumpal Bonang. Sehingga Hal yang perlu di perhatikan dalam mengubah perekonomian pedagang selain revitalisasi yaitu kondisi pasar.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

---

<sup>78</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. h. 127

1. Jumlah responden yang hanya delapan orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
3. Objek penelitian hanya di fokuskan pada Revitalisasi dan potensi pasar sangkumpal bonang yang mana hanya satu dari banyak potensi yang ada pada pedagang di pasar Sangkumpal Bonang.
4. Penelitian ini hanya meneliti satu sudut pandang saja yaitu dari sudut pandang pengetahuan mahasiswa meskipun ada beberapa sudut pandang lain yang mungkin dijadikan permasalahan dalam tema ini.
5. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai revitalisasi pasar dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap model pengembangan pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi pedagang di Padangsidempuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Kondisi ekonomi pedagang di Kota Padangsidempuan masih menengah ke bawah, artinya banyak pedagang di kota Padangsidempuan yang kondisi ekonominya rendah. Pedagang hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Pasar Sangkumpal bonang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi pedagang, potensi pasar Sangkumpal Bonang yaitu banyak produk serta kebutuhan pokok terdapat di pasar tersebut karena pasar Sangkumpal Bonang merupakan pasar tradisional terbesar dan letaknya strategis, mudah di jangkau serta memiliki beragam macam produk yang di jual. Strategi pengembangan pasar dilakukan dengan revitalisasi pasar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya revitalisasi pasar sebaiknya tidak hanya terhenti pada membenahan lingkungan fisik pasar saja melainkan harus dilanjutkan dengan berbagai upaya untuk memperbaiki segala aspek sehingga kesejahteraan para pedagang dapat meningkat.
2. Bagi pedagang di pasar Sangkumpal Bonang, pengelolaan pasar tidak hanya menjadi tugas pemerintah daerah, tapi juga masyarakat, pengelola pasar dan pedagang. Hal ini untuk menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi sehingga kondisi pasar yang sudah baik dapat bertahan dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti lainnya, atas berbagai keterbatasan dalam penelitian ini penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan revitalisasi, hendaknya cakupan penelitian diperluas dari segi aspek-aspek revitalisasi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, April 13, 2022.
- Aisyah, Nur. Wawancara dengan Pembeli Pasar Sangkumpul Bonang, April 7, 2022.
- AL Masitoh, Eis. "Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul." *Jurnal PMI* 10, no. 2 (2013): 6.
- Alfianita, Ella, and Andy Fefta Wijaya. "REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)," n.d.
- Aliyah, Istijabatul. "PEMAHAMAN KONSEPTUAL PASAR TRADISIONAL DI PERKOTAAN" 18 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2014.
- Badri, Badri. "Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok." *Jurnal Ipteks Terapan* 8, no. 4 (July 23, 2015).  
<https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.18>.
- Basit, Abdul. Wawancara dengan Pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang, April 10, 2022.
- Basri, M.Chatib, and dkk. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya : Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Damsar, and Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Edisi kedua. Jakarta, Indonesia: Kencana Purnada Media Group, 2016.
- Darius, Ahmad. Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, April 13, 2022.
- Djama'an, Satori, and Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Faizal Noor, Henry. *Ekonomi manajerial*. Ed.1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Golang. Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, April 10, 2022.
- Heri Irawan. "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- IPA. Wawancara dengan Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, April 13, 2022.
- Jui. *Wawancara, Sebagai Penjual Ikan*. April 2022.
- Kansil, Christin S.T. *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Cetakan ke 4. Jakarta, Indonesia: Kencana Purnada Media Group, 2008.
- Khaeruman, and Hafidz Hanafiah. *Strategi dan manajemen pasar : kajian kualitas produk pasar tradisional dan pasar modern*. Cetakan pertama, Oktober 2019. Serang: CV. AA. Rizky, 2019.
- Khairani. Wawancara dengan Pembeli Pasar Sangkumpul Bonang, April.
- Lukito, Yulia Nurliani. *Revitalisasi ruang pasar tradisional melalui pendekatan desain dan interaksi pengguna ruang*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Malano, Herman. *Selamatkan pasar tradisional: potret ekonomi rakyat kecil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Mas'adi, Ghufron A. *Fiqh muamalah kontekstual*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- M.Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Milasari, Devi. "PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DI PASAR TRADISIONAL BOYOLANGU KEC. BOYOLANGU TULUNGAGUNG." *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK* 14, no. 1 (1979).
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi penelitian: memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian seta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2013.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional," 1701. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008.
- Nikmah, Rohmatun, Ach Qosjim, M Adenan, and Jln Kalimantan. "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo," 2015.
- Pandapotan. Wawancara dengan Dinas Perdagangan, April 10, 2022.
- Paramita\*, A.A Mirah Pradnya, and A.A Ketut Ayuningsasi. "EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI PASAR AGUNG PENINJOAN." *E-Jurnal EP Unud* 2 (2013).
- Prawiradilaga, Salma Dewi. *PRINSIP DESAIN PEMBELAJARAN : (INstruction Design Principles)*. Cetakan ke 5. Jakarta, Indonesia: PRENADAMEDIA GRUP, 2007.
- Putong, Iskandar. *Economics : Pengantar Mikro Dan Makro*. Edisi Ke 5. Jakarta, Indonesia: Mitra Wicana Media, 2013.
- Stutiari, Ni Putu Eka, and Sudarsana Arka. "DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN TATA KELOLA PASAR DI KABUPATEN BADUNG," 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, n.d.
- Umar, Husein. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Edisi kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Wahdania, Hera, and Agus Salim Hr. "POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUTPERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba)." *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (November 24, 2020). <https://doi.org/10.26618/jei.v3i1.3298>.
- Wahyono, Budi. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL KABUPATEN BANTUL" 6 (2017).

- Wahyudi, Rohmat. "STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PEDAGANG." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 21, no. 1 (April 30, 2019): 37.  
<https://doi.org/10.33370/jpw.v21i1.292>.
- Winardi, J. *Manajemen Perubahan ( Managemen of change)*. 1 cetakan ke 2. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2008.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografi Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.
2. Keadaan Saran dan Prasarana Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangidempuan.
3. Keadaan Pedagang Di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Judul Penelitian : Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Pedagang di Kota Padangsidempuan**

Pertanyaan kepada Penjual Pembeli dan Kepala Pasar Sangkumpal Bonang

1. Berapa Lama Anda berjualan di Pasar Sangkumpal Bonang ?
2. Bagaimana Potensi Pasar Sangkumpal Bonang ?
3. Apakah harga bahan pokok di pasar Sangkumpal Bonang murah ?
4. Apa alasan anda belanja di pasar Sangkumpal Bonang ?
5. Bagaimana Jenis Produk yang di Jual di Pasar Sangkumpal Bonang ?
6. Apakah banyak terdapat perbedaan jenis produk yang dijual di Pasar Sangkumpal Bonang dengan Pasar Tradisional yang terdapat di Kota Padangsidempuan ?
7. Bagaimana Strategi Pengembangan Pasar Sangkumpal Bonang ?
8. Bagaimana Perkembangan Ekonomi Pedagang Sangkumpal Bonang ?
9. Apakah ada perubahan Ekonomi Pedagang setelah pasar di Revitalisasi ?
10. Apakah Revitalisasi Pasar mengubah perekonomian pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang ?

Padangsidempuan, 02 Januari 2023  
Validator

Aliman Syahuri Zein, M. E.I  
NIDN. 2028048201

## HASIL WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Bapak Abdul Basit Sebagai Penjual

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Berapa Lama bapak berjualan di Pasar Sangkumpal Bonang	Sekitar 7 tahunan, bapak sudah lumayan lama berjualan di sangkumpal bonang.
2	Bagaimana Potensi Pasar Sangkumpal Bonang	Menurut bapak, pasar sangkumpal bonang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan pedagang, karena pusat pasar yang di tengah kota di tambah pasar sangkumpal bonang merupakan pasar terbesar di Kota Padangsidempuan.
3	Apakah harga bahan pokok di pasar Sangkumpal Bonang murah	Tergantung jenis bahan pokok nya, kalau harganya pas turun ya.... murah, kalau pas naiknya ya ...mahal,. Tapi kalau dibandingkan dengan pasar lain termasuk murah juag.
4	Apa alasan Bapak berjualan di pasar Sangkumpal Bonang	Karena udah lama berjualan di pasar ini sehingga saya sudah merasa nyaman berjualan di pasar sangkumpal bonang, kemudian karena pasar ini selalu ramai pembeli.
5	Bagaimana Jenis Produk yang di Jual di Pasar Sangkumpal Bonang	Pasar sangkumpal bonang salah satu pasar terbesar di kota sidempuan, sehingga jenis jualan disini beravariasi, karena banyak nya pemasok barang dan juga penjual yang membawa jualan masing-masing, sehingga banyak

		variasi penjualan di pasar ini
6	Apakah banyak terdapat perbedaan jenis produk yang dijual di Pasar Sangkumpul Bonang dengan Pasar Tradisional yang terdapat di Kota Padangsidempuan	Pasti ada ya, pasar sangkumpul bonang pasar terbesar se Kota Padangsidempuan, pasti lah ada perbedaan produk yang di jual di pasar sangkumpul bonang dengan pasar yang lainnya.
7	Apakah ada perubahan Ekonomi Pedagang setelah pasar di Revitalisasi	Sejauh ini, ada ya, teman-teman sesama pedagang bercerita ada perubahan setelah di revitalisasi.
8	Apakah Revitalisasi Pasar mengubah perekonomian pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang ?	Semenjak saya berjualan di pasar sangkumpul bonang ini, saya berjualan di luar pasar, atau di sekitaran jalan raya, pendapatan saya stabil dengan menjual berbagai jenis sayur, setelah revitalisasi dengan membuat salah satu tempat yang di hususkan untuk para penjual sayur mayur, pendapatan saya ada perubahan.

## 2. Wawancara dengan Ibu Jui Sebagai Penjual

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Berapa Lama ibu berjualan di Pasar Sangkumpul Bonang	Sudah lama, saya lupa sudah berapa tahun berjualan disini. karena lamanya yang berjualan di \sangkumpul bonang ini.
2	Apakah harga bahan pokok di pasar Sangkumpul Bonang murah	Ya, harga bahan pokok disini murah, bahkan ada perbedaan harga dari barang pokok yang ada di setiap pasar, walaupun hanya selisih 1000-2000, akan tetapi masih lebih murah

		yang ada di pasar sangkumpul bonang ini
3	Apa alasan Ibu berjualan di pasar Sangkumpul Bonang	Karena saya ingin mencari nafkah buat keluarga, terus pasar sangkumpul bonang ini pasar yang terbesar sehingga besar kemungkinan jualan saya akan laku setiap harinya.
4	Bagaimana Jenis Produk yang di Jual di Pasar Sangkumpul Bonang	Pasar ini menjual jenis ikan, mulai ikan basah, ikan air laut, ikan air tawar sampai ikan sale, ada beberapa ikan yang hanya di peroleh di pasar sangkumpul bonang ini, dan tidak di jumpai di pasar tradisional lainnya
5	Apakah banyak terdapat perbedaan jenis produk yang dijual di Pasar Sangkumpul Bonang dengan Pasar Tradisional yang terdapat di Kota Padangsidempuan	Iya ada, banyak sekali perbedaan produk yang dijual di pasar sangkumpul bonang dengan pasar tradisional lainnya.
6	Apakah ada perubahan Ekonomi Pedagang setelah pasar di Revitalisasi	Sejauh ini, ada ya, teman-teman sesama pedagang bercerita ada perubahan setelah di revitalisasi.
7	Apakah Revitalisasi Pasar mengubah perekonomian pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang ?	Menurut saya revitalisasi pasar ini belum optimal mungkin, karena para pedagang belum semua terarahkan untuk berjualan di lokasi yang telah di tentukan oleh pihak pasar, masih banyak para pedagang yang berjualan di pinggiran jalan, sehingga merusak sebahagian harga pedagang

### 3. Wawancara dengan ibu Golang Sebagai Penjual

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Berapa Lama Anda berjualan di Pasar Sangkumpal Bonang	Saya berjualan baru 4 tahun.
2	Bagaimana Potensi Pasar Sangkumpal Bonang	Menurut saya pasar sangkumpal bonang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan pedagang, karena pusat pasar yang di tengah kota di tambah pasar sangkumpal bonang merupakan pasar terbesar di Kota Padangsidempuan
3	Apakah harga bahan pokok di pasar Sangkumpal Bonang murah	Harga disini lebih murah daripada di pasar lain, karena disini pusat dari pasar tradisional dan juga merupakan pasar tradisional terbesar di kota Padangsidempuan
4	Apa alasan anda berjualan di pasar Sangkumpal Bonang	Karena pasar ini sangat ramai pengunjung, dan juga dekat dengan rumah.
5	Bagaimana Jenis Produk yang di Jual di Pasar Sangkumpal Bonang	Bervariasi, lengkap semua ada mulai dari bahan pokok, bahan bangunan, pupuk, pakaian, peralatan rumah tangga
6	Apakah banyak terdapat perbedaan jenis produk yang dijual di Pasar Sangkumpal Bonang dengan Pasar Tradisional yang terdapat di Kota Padangsidempuan	Banyak, salah satunya dari jenis ikan, lebih banyak dan bervariasi di pasar sangkumpal ini.
7	Apakah ada perubahan Ekonomi Pedagang setelah pasar di Revitalisasi	Kalau saya pribadi ada ya, setelah revitalisasi pendapatan saya meningkat.
8	Apakah Revitalisasi Pasar mengubah perekonomian pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang ?	Menurut saya revitalisasi ini belum sepenuhnya maksimal, apalagi setelah di pindahkan, banyak pelanggan yang lari, karena mereka susah mencari

		langganan mereka, sehingga dengan revitalisasi ini bukan mengakibatkan keuntungan, malahan pendapat berkurang dari biasanya
--	--	---

#### 4. Wawancara dengan ibu IPA Sebagai Penjual

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Berapa Lama bapak berjualan di Pasar Sangkumpal Bonang	Saya berjualan disini, sudah lumayan cukup lama, kira-kira 5 tahun lebih
2	Apakah yang bapak jual di Pasar ?	Saya menjual sayur mayur, hasil kebun lah,
3	Bagaimana Potensi Pasar Sangkumpal Bonang	Potensi pasar sangkumpal menurut saya sangat berpotensi untuk ekonomi kami para pedagang ini, karena pasar ini termasuk pasar terbesar di Kota Padangsidempuan.
4	Apakah harga bahan pokok di pasar Sangkumpal Bonang murah	Lumyan murah jika di bandingkan dengan pasar-pasar yang lain, karena banyak toke-toke bahan pokok yang langsung menjualnya di pasar ini.
5	Apa alasan anda jualan di pasar Sangkumpal Bonang	Pertama, dekat dengan rumah, kedua pengunjung nya ramai, dari pagi sampai sore pengumpul non stop.
6	Bagaimana Jenis Produk yang di Jual di Pasar Sangkumpal Bonang	Jenis nya banyak, mulai dari bahan pokok sampai pakaian, kosmetik dan sepatu juga ada.
7	Apakah banyak terdapat perbedaan jenis produk yang dijual di Pasar Sangkumpal Bonang dengan Pasar Tradisional yang terdapat di Kota Padangsidempuan	Banyak, salah satunya dari jenis ikan, lebih banyak dan bervariasi di pasar sangkumpal ini.
8	Apakah ada perubahan Ekonomi	Kalau saya pribadi ada ya,

	Pedagang setelah pasar di Revitalisasi	setelah revitalisasi pendapatan saya meningkat.
9	Apakah Revitalisasi Pasar mengubah perekonomian pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang ?	Menurut saya iya, dengan revitalisasi banyak pedagang yang meningkat ekonominya.

5. Wawancara dengan ibu Khairani Sebagai Pembeli

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah ibu sering berbelanja di pasar ini ?	Iya, saya sering belanja di pasar snagkumpul bonang. bahkan saya tiap minggu belanja disana.
2	Apa alasan anda belanja di pasar Sangkumpul Bonang	Dekat dengan rumah, bahan pokok lengkap, dan harga murah.
3	Apakah harga bahan pokok di pasar Sangkumpul Bonang murah	Iya, masih tergolong murah
4	Bagaimana Jenis Produk yang di Jual di Pasar Sangkumpul Bonang	Jenis nya banyak nya, karena pasar ini merupakan pasar terbesar dan juga ikon kota Padangsidempuan, pasti barang yang dijual juga bervariasi.
5	Apakah banyak terdapat perbedaan jenis produk yang dijual di Pasar Sangkumpul Bonang dengan Pasar Tradisional yang terdapat di Kota Padangsidempuan	Iya, pasti terdapat perbedaan, karena pasar sangkumpul bonang ini pasar terbesar ya.

6. Wawancara dengan ibu Aisyah Sebagai Pembeli

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah ibu sering berbelanja di pasar ini ?	Ya, saya sering belanja di pasar snagkumpul bonang. bahkan saya tiap minggu belanja disana.
2	Apa alasan anda belanja di pasar	Bahan pokok lengkap, jadi

	Sangkumpul Bonang	apa yang ingin saya beli, mudah di peroleh di sana, selain lengkap juga murah, seperti jika saya ingin membeli ikan, ikannya amsih fres dan baru beda dengan pasar lainnya yang kadang ikannya sudah lama.
3	Apakah harga bahan pokok di pasar Sangkumpul Bonang murah	Murah, makanya saya betah berbelanja di pasar sangkumpul bonang.
4	Bagaimana Jenis Produk yang di Jual di Pasar Sangkumpul Bonang	Bervariasi, lengkap semua ada mulai dari bahan pokok, bahan bangunan, pupuk, pakaian, peralatan rumah tangga.
5	Apakah banyak terdapat perbedaan jenis produk yang dijual di Pasar Sangkumpul Bonang dengan Pasar Tradisional yang terdapat di Kota Padangsidempuan	Pasti berbeda dengan pasar tradisional lainnya.

#### 7. Wawancara dengan Bapak Darius Sebagai Penjual

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Berapa Lama Anda berjualan di Pasar Sangkumpul Bonang	Saya berjualan di pasar sangkumpul bonang ini sudah hampir 5 tahu
2	Bagaimana Potensi Pasar Sangkumpul Bonang	Pasar sangkumpul bonang berpotensi untuk membantu perekonomian pedagang. karena pasar ini cukup terkenal sampai keluar daerah, banyak masyarakat luar daerah padangsidempuan yang berbelanja ke pasar sangkumpul bonang. Sehingga berpotensi untuk meningkatkan ekonomi pedagang.

3	Apakah harga bahan pokok di pasar Sangkumpul Bonang murah	Lumayan murah jika dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya.
4	Apa alasan bapak berjualan di pasar Sangkumpul Bonang	Karena berjualan ini mata pencaharian utama saya, sehingga saya memilih sangkumpul bonang untuk berjualan karena pasar ini ramai, banyak pengunjung bahkan dari luar kota juga banyak yang datang untuk berbelanja.
5	Bagaimana Jenis Produk yang di Jual di Pasar Sangkumpul Bonang	Bervariasi, di pasar sangkumpul bonang semua produk yang dijual sangat lengkap.
6	Apakah banyak terdapat perbedaan jenis produk yang dijual di Pasar Sangkumpul Bonang dengan Pasar Tradisional yang terdapat di Kota Padangsidempuan	Jelas ada, karena pasar Sangkumpul Bonang pasar terbesar jadi berbagai jenis produk ada di pasar tersebut, beda dengan pasar tradisional lainnya, kebanyakan pasar tradisional lainnya hanya menjual bahan pokok saja.
7	Apakah ada perubahan Ekonomi Pedagang setelah pasar di Revitalisasi	Perubahan ekonomi setelah di revitalisasi pasti ada ya, sebahagian pedagang ada ekonominya meningkat, sebahagian lagi menurun,
8	Apakah Revitalisasi Pasar mengubah perekonomian pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang ?	Menurut saya revitalisasi pasar sudah mengubah ekonomi pedagang di pasar sangkumpul bonang dengan semakin meningkatnya pendapatan pedagang semenjak revitalisasi

#### 8. Wawancara dengan Bapak Panapotan Sebagai Kepala Pasar

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Potensi Pasar Sangkumpul Bonang	Sejauh yang saya lihat, pasar sangkumpul bonang memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kota Padangsidempuan. Semua orang tahu bahwasanya pasar Sangkumpa Bonang merupakan pasar terakbar di kota Padangsidempuan. Sehingga pasar ini memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi pedagang.
2	Bagaimana Jenis Produk yang di Jual di Pasar Sangkumpul Bonang	Jenis prodak yang dijual di pasar ini bervariasi, bahkan semua ada, barang elektronik, kain textile, bahan bangunan, pupuk semua lengkap.
3	Bagaimana Strategi Pengembangan Pasar Sangkumpul Bonang	Strategi pengembangan pasar Sangkumpul bonang ini dengan revitalisasi pasar fisik maupun non fisik, selain itu pengembangan pasar ini dengan mengatur tata letak pasar dan juga menjaga kebersihan pasar agar pembeli merasa nyaman.
4	Apakah ada perubahan Ekonomi Pedagang setelah pasar di Revitalisasi	Sejauh ini ada ya, banyak pedagang yang sudah memiliki pendapatan di atas rata-rata.
5	Apakah Revitalisasi Pasar mengubah perekonomian pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang ?	Ya secara garis besarnya mengubah ya. yang harus di ingat selain revitalisasi pasar cara untuk mengubah perekonomian pedagang kesadaran diri dari pedaganag tersebut, dengan kreatifitas pedagang agar dagangannya laris sehingga pendapatnnya meningkat.

LAMPIRAN DOKUMENTASI







